

Pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Tingkat Pengangguran Sebagai Variabel Kontrol

Lailatul Musyarofah^{1*}, Debby Nindya Istiandari²

^{1,2}Ilmu Ekonomi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Email:¹ laimusyarof21@gmail.com ² debby.nindya@uinsa.ac.id

Email Korespondensi : ¹ laimusyarof21@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015–2024. Dengan menggunakan metode regresi data panel melalui pendekatan Fixed Effect Model (FEM) serta data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai peran pembangunan manusia, kesetaraan gender, dan kondisi pasar tenaga kerja dalam mendukung kinerja ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPG dan IPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan TPT berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dan pembangunan manusia memang berkontribusi terhadap pertumbuhan, namun belum cukup kuat di tingkat provinsi. Sebaliknya, tingginya tingkat pengangguran terbukti menekan pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 49,47% mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan hampir setengah variasi pertumbuhan ekonomi antarprovinsi. Penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan pembangunan inklusif yang mengintegrasikan aspek kesetaraan gender, pembangunan manusia, dan perbaikan pasar tenaga kerja untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan di Indonesia..

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract– This study aims to analyze the influence of the Gender Development Index (GDI), Human Development Index (HDI), and Open Unemployment Rate (OUR) on economic growth across 34 provinces in Indonesia from 2015 to 2024. Using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach and data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), this research provides empirical evidence on the role of human development, gender equality, and employment in supporting regional economic performance. The results indicate that GDI and HDI have a positive but not statistically significant effect on economic growth, while OUR shows a significant negative effect. This finding suggests that although gender equality and human development contribute to growth, their impact has not yet been strong enough at the provincial level. Conversely, higher unemployment directly suppresses economic performance. The coefficient of determination (R^2) value of 49.47% shows that these three variables explain nearly half of the variations in economic growth across provinces. The study highlights the importance of inclusive development policies that integrate human development, gender equality, and labor market improvement to achieve sustainable and equitable economic growth in Indonesia..

Keywords: Gender Development Index, Human Development Index, Unemployment, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi telah lama dipandang sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara (Jannah, 2020). Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan sebenarnya merupakan dua hal yang saling berkaitan. Distribusi pendapatan yang merata hanya dapat tercapai jika pertumbuhan ekonomi berjalan secara inklusif. Sebaliknya, tanpa pertumbuhan yang memadai, yang justru akan terjadi adalah pemerataan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dapat benar-benar meningkatkan distribusi pendapatan apabila memenuhi setidaknya dua syarat utama, yaitu perluasan kesempatan kerja dan peningkatan akses masyarakat terhadap sumber-sumber pendapatan (Rahayu, 2023). Dalam konteks inilah, faktor sosial seperti kualitas pembangunan manusia dan kesetaraan gender menjadi sangat menentukan arah pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan manusia yang tercermin melalui peningkatan IPM, yang mana jika IPM tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan output perekonomian (Randa, 2023). Di sisi lain, kesetaraan gender mendorong partisipasi perempuan dalam berbagai sektor ekonomi, sehingga memperluas basis kontribusi terhadap pertumbuhan. Peran perempuan semakin menonjol dalam ekonomi digital di era teknologi, terutama melalui kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Partisipasi perempuan sering kali terhambat oleh berbagai faktor, seperti bias gender, keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi, serta kurangnya dukungan dalam membangun jaringan bisnis. Hambatan-hambatan tersebut menuntut adanya

kebijakan publik yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan perempuan di sektor ekonomi modern (Kisti, 2025).

Isu ketimpangan gender di Indonesia masih menjadi tantangan nyata dalam pembangunan ekonomi. Perlakuan tidak adil berdasarkan gender, seperti kesenjangan upah, keterbatasan akses terhadap posisi kepemimpinan, serta stereotip yang melekat pada peran perempuan menjadi hambatan serius bagi kontribusi optimal mereka dalam dunia kerja (Kisti, 2025). Hal tersebut tercermin dari capaian IPG yang meski cenderung membaik, belum mencapai kesetaraan penuh. IPM di Indonesia juga terus meningkat, namun belum merata antarprovinsi. Ketimpangan capaian IPG dan IPM antarwilayah inilah yang diduga turut memengaruhi variasi pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi (BPS, 2024). Sejumlah penelitian sebelumnya telah menganalisis hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, serta menyoroti pentingnya kesetaraan gender dalam Pembangunan (Fajar, 2024). Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada level nasional atau menggunakan data lintas negara.

Studi yang secara khusus mengkaji keterkaitan IPG dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi antarprovinsi di Indonesia masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik demografis, sosial, dan ekonomi antarprovinsi di Indonesia sangat beragam, sehingga hasil analisis nasional sering kali menyamarkan ketimpangan yang ada di level daerah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Gender (IPG) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini menekankan pentingnya kesetaraan gender dalam mendukung pencapaian SDGs kelima. Namun, analisis tipologi Klassen mengungkap tantangan bahwa semakin tinggi tingkat perekonomian, kesetaraan gender justru menurun (Ravika, 2024). Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung kesetaraan gender perlu diperkuat agar mampu mengatasi ketimpangan tersebut.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sendiri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan IPM mencerminkan perbaikan di bidang pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan serta kompetensi tenaga kerja lokal. Dampaknya, produktivitas masyarakat meningkat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Ellyawati, 2024). Selain faktor IPM dan IPG, pertumbuhan ekonomi juga erat kaitannya dengan kondisi pasar tenaga kerja. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan rendahnya penyerapan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat menghambat aktivitas ekonomi daerah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tingkat pengangguran terbuka (TPT) ditambahkan sebagai variabel kontrol untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh IPG, IPM, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2015-2024. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran kesetaraan gender, pembangunan manusia dan tingkat pengangguran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Populasi dan Metode

Populasi dari penelitian ini adalah 34 provinsi di Indonesia. Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dengan memberikan deskripsi atau gambaran secara umum. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data utama penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diakses melalui web resmi BPS. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel yang menggabungkan antara data runtut waktu (Time Series) dan data silang (Cross Section). Data time series yang digunakan merupakan data tahunan selama dua tahun yaitu pada tahun 2015-2024, sedangkan untuk data cross section yang digunakan yaitu sebanyak 34 yang menunjukkan 34 provinsi di Indonesia.

Pemakaian data panel dalam penelitian memberikan sejumlah keunggulan, salah satunya mampu menyajikan informasi yang lebih beragam sehingga meningkatkan derajat kebebasan (degree of freedom) serta membantu mengatasi persoalan yang muncul akibat adanya variabel yang terabaikan (omitted variable). (Roidha, 2024). Variabel independent dalam penelitian adalah IPG (X1) dan IPM (X2). Variabel dependen ialah pertumbuhan ekonomi (Y). Pengolahan analisis data menggunakan program statistic Eviews 10.

2.2 Hipotesis Penelitian

$H0_1$ = Variabel IPG tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Ha_1 = Variabel IPG berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H0₂ = Variabel IPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Ha₂ = Variabel IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H0₃ = Variabel TPT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Ha₃ = Variabel TPT berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H0₄ = Variabel IPG, IPM, dan TPT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Ha₄ = Variabel IPG, IPM, dan TPT berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemilihan Model

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.696196	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	110.638421	33	0.0000

Nilai Prob 0,0000 < 0,05, maka yang terpilih adalah model FEM

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.906016	3	0.0005

Nilai Prob 0,0005 < 0,05, maka yang terpilih adalah model FEM

Tabel 3. Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 10/06/25 Time: 11:10
Sample: 2020 2024
Total panel observations: 170
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	20.75384 (0.0000)	403.2640 (0.0000)	424.017 9 (0.0000)
Honda	4.555638 (0.0000)	20.08143 (0.0000)	17.4210 4 (0.0000)

			20.4628
King-Wu	4.555638 (0.0000)	20.08143 (0.0000)	0 (0.0000)
			424.017
GHM	--	--	9
	--	--	(0.0000)

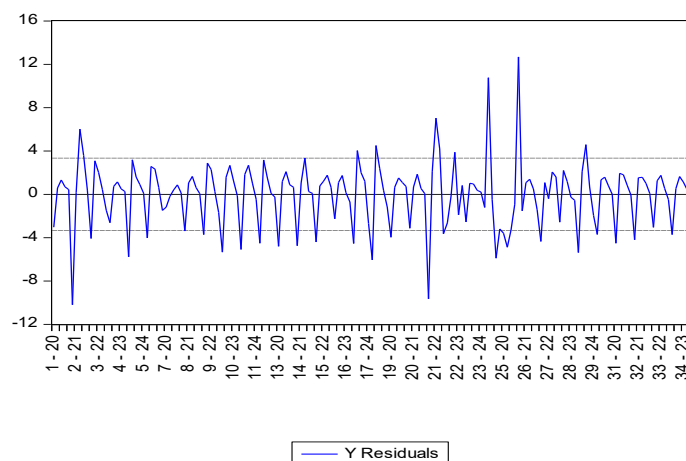
Nilai Prob 0,0000 < 0,05, maka yang terpilih adalah model REM

3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.530086	0.187844
X2	0.530086	1	0.329443
X3	0.187844	0.329443	1

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar 0,530086 < 0,85, X1 dan X3 sebesar 0,329443 < 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Napitupulu,2021)



Gambar 1. Grafik. Uji Heterokedastisitas

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau lolos uji hetrokedastisitas.

3.3 Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = -41.66 + 0.31 * X1 + 0.37 * X2 - 1.86 * X3$$

Nilai konstanta sebesar -41,66 artinya tanpa adanya variabel IPG, IPM, dan TPT maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -41,66 poin. Koefisien variabel X1 (IPG) sebesar 0,31 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan X1, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan Y sebesar 0,31 poin. Selanjutnya, koefisien variabel X2 (IPM) sebesar 0,37 berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan X2 mendorong Y sebesar 0,37 poin. Sebaliknya, koefisien variabel X3 sebesar -1,86 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan X3, dengan asumsi variabel lain tetap, justru menurunkan Y sebesar 1,86 poin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y, sehingga peningkatan kedua variabel tersebut mampu mendorong pertumbuhan (Y). Namun, X3 berpengaruh negatif, yang berarti kenaikan X3 justru menekan Y dan dapat menghambat pertumbuhan.

3.4 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-41.66044	30.24849	-1.377273	0.1707
X1	0.308494	0.469328	0.657310	0.5121
X2	0.371971	0.313084	1.188089	0.2369
X3	-1.856957	0.518547	-3.581076	0.0005

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- Hasil uji t pada variabel IPG (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.657310 < t tabel yaitu 1.974185 dan nilai sig. 0.5121 > 0.05, maka Ha ditolak dan H0 diterima. Artinya variabel IPG tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Hasil uji t pada variabel IPM (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.188089 < t tabel yaitu 1.974185 dan nilai sig. 0.2369 > 0.05, maka Ha ditolak dan H0 diterima. Artinya variabel IPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Hasil uji t pada variabel TPT (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.581076 > t tabel yaitu 1.974185 dan nilai sig. 0.0005 < 0.05, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel TPT berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 7. Uji F

R-squared	0.494748	3.945824
Adjusted R-squared	0.357988	4.169185
S.E. of regression	3.340587	5.440015
Sum squared resid	1484.216	6.122512
Log likelihood	-425.4013	5.716964
F-statistic	3.617636	1.774526
Prob(F-statistic)	0.000000	

Nilai F hitung sebesar 3.617636 > F tabel yaitu 2.659051 dan nilai sig. 0.000000 < 0,05, maka H0 ditolak Ha diterima. Artinya variabel IPG, IPM, dan TPT berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.494748	3.945824
Adjusted R-squared	0.357988	4.169185
S.E. of regression	3.340587	5.440015
Sum squared resid	1484.216	6.122512
Log likelihood	-425.4013	5.716964
F-statistic	3.617636	1.774526
Prob(F-statistic)	0.000000	

Nilai R-squared sebesar 0.494748 atau 49,4748%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari IPG, IPM, dan TPT mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 49,4748%, sedangkan sisanya yaitu 50,5252% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dan pembangunan manusia merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia, meskipun pengaruhnya belum signifikan secara statistik pada periode penelitian. Hasil regresi menunjukkan bahwa peningkatan IPG dan IPM memiliki arah hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, menandakan bahwa semakin baik kualitas pembangunan manusia dan semakin setara peran gender, maka potensi peningkatan output ekonomi juga semakin besar. Namun, besarnya tingkat pengangguran terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan, mencerminkan

bahwa belum optimalnya penyerapan tenaga kerja menjadi hambatan utama bagi akselerasi pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembangunan inklusif yang menempatkan manusia sebagai pusat pertumbuhan memerlukan intervensi kebijakan yang simultan antara peningkatan kualitas SDM, pengurangan pengangguran, dan penguatan kesetaraan gender. Pemerintah perlu memperluas akses perempuan terhadap pendidikan, pelatihan, dan kesempatan kerja formal untuk meningkatkan kontribusi produktif mereka. Selain itu, diperlukan kebijakan pasar tenaga kerja yang adaptif terhadap perubahan ekonomi dan teknologi agar dapat mengurangi tingkat pengangguran struktural.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperpanjang periode observasi atau menambahkan variabel lain seperti investasi, belanja pemerintah, dan partisipasi angkatan kerja perempuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap upaya pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- Al Fajar, A. H., & Sari, N. (2024). Peran kesetaraan gender dalam meningkatkan produktivitas SDM dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Tafkirul Iqtishodiyah (JTI)*, 4(2), 18-29.
- Ellyawati, N., & Abu, I. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2014-2023. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 6(2), 86-94.
- Jannah, F. M. (2020). Peningkatan ekonomi di tengah pandemi dalam menunjang pergerakan pertumbuhan ekonomi di Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1427-1432.
- Kisti, K. N., Rudianto, A. H., Palupi, R. D., Ramadhani, A. M. P., Kembaren, A. V., & Nabilah, N. (2025). Menembus Batas Gender Di Era Teknologi Menuju Perempuan Sebagai Pilar Perekonomian Modern. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(4), 59-64.
- Napitupulu, L. (2021). *Determinan volume penjualan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Putri, N., Gunawan, I., Wahyuni, I., & Suhairi, S. (2021). Analisis Faktor Faktor Pertumbuhan Ekonomi. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 1(3), 102-109.
- Rahayu, H. C. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 77-85.
- Randa, F., & Fani, L. A. (2023). Pengaruh Infrastruktur dan IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Implikasi Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1405-1408.
- Ravika, A., Aulia, A. S., & Komala, J. F. (2024). Pengaruh Kesetaraan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus Implementasi SDGs Kelima di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review*, 3(2), 164-183.
- Roidha, M. (2024). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 545-553.